

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNINGS PER SHARE* DAN
RASIO PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010 – 2014**

AHSAN ARYA GUNA

NPM: 141090292

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta
(azhanky90@gmail.com)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap Harga Saham, serta mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu: (1) Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2010-2014. (2) Perusahaan manufaktur yang menyajikan secara lengkap rasio keuangan selama periode penelitian tahun 2010-2014. Data yang digunakan berupa data harga saham penutupan (*closing price*). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 4164.637 + 0.866 X_1 + 2.412 X_2 - 1572.164 X_3$. Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara sendiri-sendiri hanya *Current Ratio* dan *Earnings Per Share* yang berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham, sedangkan Rasio Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh dominan pada penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, Rasio Pertumbuhan Perusahaan, Harga Saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri, seperti sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan.

Persaingan antar perusahaan inilah yang menyebabkan pasang surutnya industri manufaktur sehingga dalam perkembangannya membutuhkan dana yang besar. Hal ini menyebabkan industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Dibandingkan dengan sumber pendanaan lain misalnya melakukan pinjaman pada pihak lain, *go public* merupakan alternatif yang lebih mudah dan murah, sehingga banyak industri manufaktur yang melakukan *go public*.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun

instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun bagi institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli serta kegiatan terkait lainnya. Terdapat beberapa jenis investasi di pasar modal sebagai instrumen yang dapat diperjualbelikan diantaranya seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain.

Investasi dalam saham menarik para pemodal dengan menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang beresiko. Keuntungan investor tersebut dapat berupa *dividend* dan *capital gain*. *Dividend* merupakan hak yang diberikan oleh perusahaan kepada pemilik modal (investor) sebagai kompensasi atas modal yang diinvestasikan, sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham. Namun harus diperhatikan bahwa investasi di pasar modal juga mengandung resiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar resiko yang dihadapi (*high risk high return*). Oleh karena itu investor memerlukan informasi yang dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan.

Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik itu keputusan untuk membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, menyebabkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat penting bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli dan menanam saham. Saham-saham yang disukai investor, yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan dan harganya naik.

Perubahan terhadap harga saham dapat terjadi setiap hari, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga dan Pakarti, 2001:60).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat

menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Usman (1994), harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham.

Faktor fundamental yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *earnings per share* dan rasio pertumbuhan perusahaan. Walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental itu sangat luas cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan tetapi juga kondisi fundamental makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan.

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang utama. *Current ratio* meliputi kas, efek yang diperdagangkan, piutang usaha dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar utang usaha, tagihan bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat

daripada *current asset*, *current ratio* akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat dari *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik.

Semakin tinggi tingkat *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

Besarnya *earnings per share* (laba per lembar saham) bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2001:241-241). Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi dan laba perusahaan.

EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal

memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong naiknya harga saham. Dengan demikian bila seorang investor ingin meraih keuntungan berupa EPS, maka perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangannya.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan *proxy* yang tepat untuk biaya *agency* hutang (Titman dan Wessel, 1988). Mereka menyarankan bahwa tendensi untuk melakukan investasi adalah pada perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sedang tumbuh.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan pada pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjakan pengeluaran perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan menggunakan hutang sebagai

sumber dana eksternal yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualan rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Earnings Per Share* dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur?
2. 2.1 Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur?

2.2 Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur?

2.3 Apakah Rasio Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur?
3. Variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ingin dijawab, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama terhadap Harga Saham

perusahaan manufaktur.

2. 2.1 Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.
 - 2.2 Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.
 - 2.3 Mengetahui pengaruh Rasio Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.
3. *Earnings Per Share* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi atau pembanding untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun bagi institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli serta kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian pasar modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek tersebut. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.

Menurut Tandelilin (2001:26), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atau instrumen jangka panjang yang bertujuan untuk memberikan sumber pendanaan alternatif bagi perusahaan selain lembaga keuangan (bank). Oleh karena itu, dengan banyaknya instrumen-instrumen keuangan di pasar modal maka investor dapat memilih dan menentukan instrumen mana yang lebih menjanjikan untuk menanamkan investasinya di masa mendatang.

2. Saham

Perusahaan dapat menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya. Adapun saham yang diterbitkan perusahaan tersebut berbentuk selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan. Menurut Widoatmodjo (2005:54) mengemukakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, saham (*stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu

perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sedangkan menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:6), saham (*stock atau share*) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Dengan diterbitkannya saham di pasar modal, kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dapat terpenuhi. Selain itu para pemilik saham dapat menikmati keuntungan baik berupa *capital gain*, *dividen*, maupun *earnings per share* yang akan dibagikan sesuai dengan besarnya penyertaan saham di dalam perusahaan. Tanggung jawab pemegang saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dengan demikian pemegang saham mempunyai hak memilih untuk setiap keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2006:7) ada beberapa karakteristik yuridis bagi pemegang saham, antara lain:

1. *Limited Risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan kedalam perusahaan.
2. *Ultimate Control*, artinya para pemegang saham akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.
3. *Residual Claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapatkan pembagian hasil usaha perusahaan dan sisa aset dalam proses likuidasi perusahaan.